

Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Application of Mind Mapping Learning Model with Card Media to Increase Student Learning Result

Ana Arifah Zuhdiana*, Lilik Mawartningsih

Program Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban, Indonesia

*Corresponding author: arifah.ana130@yahoo.com

Abstract: Based on observation result in MTs. Tarbiyatul Banin Banat Village Jetak District Montong Tuban on teaching and learning process, especially on grade VII students A science subjects are still conventional lectures that cause the lack of activeness of students in teaching and learning activities so that student learning outcomes are less than optimal. It is feared that student learning outcomes from year to year will decline. The purpose of this study is to find out the improvement of student learning outcomes with the application of Mind Mapping learning model with card media. This study is a Classroom Action Research (CAR) where the parameters measured are the results of student learning, teacher activity, student activity and student responses to the application of learning model Mind Mapping with card media on ecosystem material. Data collection techniques used in the form of observation methods, tests, and questionnaires. Based on the results of research obtained data on the percentage completeness of student learning outcomes classically in the cycle I 58.82%, cycle II 67.65%, and cycle III 88.24%. Percentage of observation of teacher activity cycle I 21%, cycle II 26%, and cycle III 29%. Percentage of observations of student activity cycle I 20%, cycle II 23%, and cycle III 30%. Results of student response data obtained data that 97.06% expressed as a positive response given by students. From the research result, it can be concluded that learning by applying Mind Mapping learning model with card media can improve student learning result, teacher activity, student activity and student response, and can be used as a reference in improving students quality in learning process through Mind Mapping learning model with media card.

Keywords: Mind Mapping, Media Card, Student Learning Results.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang telah terjadi dikelas VII A Mts Tarbiyatul Banin Banat Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan dapat bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. Pada kenyataannya, metode ceramah yang digunakan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak terlalu aktif bertanya ataupun mengemukakan pendapat baru sesuai kemampuan yang dimilikinya, hal ini dikarenakan siswa masih malu dan kurang berani mengemukakan pendapat atau gagasan-gagasan baru mereka yang imajinatif dan kreatif karena takut salah dan dertawakan temannya. Siswa hanya sibuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru sehingga informasi yang berjalan hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa. Melalui metode ceramah tersebut siswa terkesan bosan, jenuh, dan motivasi belajarnya berkurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Biologi siswa kelas VII A Mts Tarbiyatul

Banin Banat Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017 yang belum memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Biologi Minimal) yang telah ditetapkan. Dimana siswa kelas VII A Mts Tarbiyatul Banin Banat Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017 dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 85% siswa yang memperoleh skor ≥ 75 . Tetapi pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai < 75 . Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang remedial atau ujian pengulangan.

Rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi disebabkan karena banyaknya materi pelajaran yang disampaikan atau dibahas tidak didukung dengan media pembelajaran yang cukup. Guru hanya terpaku pada LKS dan buku paket saja. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru harus dapat menggunakan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran Mind Mapping.

Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Silberman (dalam Shoimin, 2014:105). Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Hernowo (dalam Shoimin, 2014:105).

Model pembelajaran Mind Mapping adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. Mind Mapping diterapkan untuk menamakan konsep dan pemahaman konsep Biologi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain model pembelajaran seorang guru juga dituntut untuk menguasai media pembelajaran karna dengan menggunakan media maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Menurut Djamarah & Zain (2013) Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Berdasarkan hasil observasi disekolah yang akan peneliti teliti, guru biologi kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menerangkan materi biologi khususnya materi ekosistem. Hal ini lah yang mengakibatkan siswa tidak tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Oleh Karena itu, Dalam hal ini peneliti menggunakan media kartu untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran dan bisa juga membuat proses pembelajaran lebih menarik. Sehingga dalam hal ini, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dengan menggunakan media kartu dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Mts Tarbiyatul Banin Banat Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017”

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII A Mts. Tarbiyatul Banin Banat Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 34 siswa. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Susilo dkk (2008:2) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklik (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karna proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan

hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2017, siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2017 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2017. Setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan angket. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

2.1 Teknik analisis data Hasil belajar siswa

Teknik analisis data Hasil belajar siswa dengan cara pemberian tes dapat dihitung dengan persentase hasil belajar siswa dalam satu kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Katagori frekuensi prosentase (%) menurut arikunto (2010) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Batasan Kriteria Hasil Belajar Siswa

Frekuensi Prosentase (%)	Hasil Belajar
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

2.2 Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diambil melalui lembar observasi pada saat proses belajar mengajar, kemudian hasil yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus yang digunakan dalam perhitungan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menurut kusairi (2006) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Xi = \frac{P1i+P2i}{2} \text{ dengan } Ti = \frac{Xi}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ti = Prosentase frekuensi aktivitas guru butir ke-i

Xi =Frekuensi aktivitas guru butir ke-i hasil pengamatan 2 orang pengamat

N = Jumlah aktivitas guru secara keseluruhan

P1i= Hasil pengamatan aktivitas guru butir ke-i oleh pengamat pertama



P2i= Hasil pengamatan aktivitas guru butir ke-i oleh pengamat kedua

Sebelumnya nilai rata-rata pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut.

$31,82\% \leq Ti \leq 36,36\%$ = sangat baik

$22,73\% \leq Ti \leq 31,73\%$ = baik

$13,64\% \leq Ti \leq 22,64\%$ = cukup baik

$00,00\% \leq Ti \leq 13,55\%$ = tidak baik

2.3 Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diambil melalui lembar observasi pada saat proses pembelajaran, kemudian hasil yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus yang digunakan dalam perhitungan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menurut kusairi (2006) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Xi = \frac{P1i+P2i}{2} \text{ dengan } Ti = \frac{Xi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Ti = Prosentase frekuensi aktivitas siswa butir ke-i

Xi = Frekuensi aktivitas siswa butir ke-i hasil pengamatan 2 orang pengamat

N = Jumlah aktivitas siswa secara keseluruhan

P1i= Hasil pengamatan aktivitas siswa butir ke-i oleh pengamat pertama

P2i= Hasil pengamatan aktivitas siswa butir ke-i oleh pengamat kedua

Sebelumnya nilai rata-rata pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut.

$31,82\% \leq Ti \leq 36,36\%$ = sangat baik

$22,73\% \leq Ti \leq 31,73\%$ = baik

$13,64\% \leq Ti \leq 22,64\%$ = cukup baik

$00,00\% \leq Ti \leq 13,55\%$ = tidak baik

2.4 Teknik Analisis Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari metode angket melalui lembar respon yang dibagikan kepada siswa. lembar respon tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu yang harus di isi oleh siswa.

Lembar respon siswa tersebut kemudian dianalisis secara diskriptif dengan prosentase. Menurut kusairi (2006) rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase respon siswa adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase terhadap jawaban responden dari kuesioner

f = Banyaknya jawaban responden tiap butir

n = Banyaknya responden

Sebelumnya nilai rata-rata kriteria angket respon siswa dikonversikan dengan kontekstual sebagai berikut:

Tabel 1.2 kriteria respon siswa

Frekuensi Prosentase (%)	Kriteria
$85\% \leq P$	Sangat positif
$70\% \leq P \leq 85\%$	Positif
$50\% \leq P \leq 70\%$	Kurang positif
$P \leq 50\%$	Tidak positif

Bila 75% dari jumlah siswa setuju pada penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu maka dikatakan penerapan pembelajaran ini mendapat respon yang positif dari siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa” dilakukan untuk membantu guru dalam menangani siswa yang mempunyai masalah terhadap hasil belajar yang disebabkan karena kurang aktifnya mereka dalam belajar. Keaktifan siswa ini dapat ditumbuhkan dengan cara merangsang siswa agar mau aktif dalam mengungkapkan pendapat, menjawab maupun bertanya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa berperan dalam kelas dan tidak hanya mendengarkan saja. Hasil dari Analisis Data meliputi hal-hal sebagai berikut:

3.1 Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Kartu

Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu berdasarkan data ujian tengah semester mata pelajaran Biologi hanya ada 14 siswa atau 41,20% yang dinyatakan tuntas dalam belajar dan ada 20 siswa yang belum tuntas dalam belajar dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 34 siswa karena mendapat nilai dibawah KKM yang telah di tentukan yaitu 75.

Data hasil post-tes dari masing-masing siklus setelah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu disajikan dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

No.	Siklus	Prosentase Hasil Belajar Siswa	Kriteria
1.	Siklus I	58,82%	Cukup
2.	Siklus II	67,65%	Baik
3.	Siklus III	88,24%	Sangat Baik

Dari tabel tersebut diketahui bahwa peningkatan yang terjadi sebelum penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu dengan siklus I setelah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu mengalami peningkatan sebanyak 17,62%. Hal ini dikarenakan guru masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan siswa dan siswa juga belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85% siswa tuntas. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 8,83% hal ini sudah dalam kriteria baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih bingung dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu sehingga menyebabkan siswa belum menguasai materi yang disampaikan. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III terjadi peningkatan yang cukup memuaskan yaitu meningkat sebanyak 20,59% sehingga mencapai prosentase 88,24% siswa tuntas dan dalam kriteria sangat baik.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I Ke siklus II dan siklus III membuktikan bahwa afektivitas penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu yang merupakan aktivitas kerja sama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep biologi yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian M.Nofiar Hadi dkk,(2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa postes dari siklus I ke siklus II sebesar 10,93%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu pada materi ekosistem dikatakan tuntas dengan pencapaian yang sangat baik. Untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu pada siklus I dalam kriteria cukup baik yaitu dengan prosentase 58,82% sehingga perlu dilakukan perbaikan disiklus II. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan mencapai prosentase 67,65% dalam kriteria baik, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus III. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III mengalami peningkatan dan mencapai prosentase 88,24% dalam kriteria sangat baik dan pada siklus III ini siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi dengan baik dan guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik.

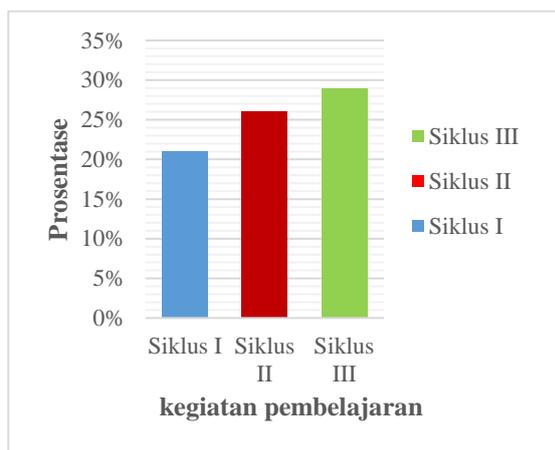
3.2. 2. Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu.

Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu mengalami peningkatan tiap siklusnya. Untuk dapat melihat peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III

No.	Siklus	Prosentase Aktivitas Guru	Kriteria
1.	Siklus I	21%	Cukup Baik
2.	Siklus II	26%	Baik
3.	Siklus III	29%	Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dari siklus I memperoleh prosentase sebanyak 21% dalam kriteria cukup baik hal ini dikarenakan Kemampuan guru dalam memberikan motivasi, menyampaikan tujuan lebih spesifik dan oprasional, memberikan pertanyaan kepada siswa, menanggapi presentasi hasil kerja kelompok, merangsang siswa untuk aktif bertanya dan memberikan penguatan pada masing-masing kelompok masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II dan meningkat sebanyak 5% sehingga mencapai prosentase 26% hal ini sudah dalam kriteria baik akan tetapi kurang memuaskan hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam memberikan penguatan pada masing-masing kelompok masih belum merata sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III mengalami peningkatan sehingga mencapai prosentase 29% masih dalam kriteria yang sama yaitu baik. Untuk melihat rata-rata prosentase aktivitas guru pada setiap siklusnya yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.2 Grafik Prosentase Aktivitas Guru Pada Setiap Siklus

Peningkatan aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu pada siklus I dalam kriteria cukup baik yaitu dengan prosentase 21% sehingga perlu dilakukan perbaikan disiklus II. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan mencapai prosentase 26% dalam kriteria baik, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus III. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III mengalami peningkatan dan mencapai prosentase 29% dalam kriteria yang sama yaitu baik. Pada siklus III ini guru sudah merata dalam memberikan penguatan pada masing-masing kelompok guru juga sudah dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatnya prosentase aktivitas guru dalam setiap siklusnya menunjukkan bahwa guru mengelola proses pembelajaran dengan baik.

3.3 Aktivitas Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan media Kartu

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

No.	Siklus	Prosentase Aktivitas Siswa	Kriteria
1.	Siklus I	20%	Cukup Baik
2.	Siklus II	23%	Baik
3.	Siklus III	30%	Baik

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada siklus I mencapai prosentase 20% dalam kriteria cukup baik hal ini dikarenakan Siswa kurang berani memberikan tanggapan ketika guru bertanya tentang masalah yang relevan dengan materi. Siswa terkesan ragu dan malu ketika diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Siswa masih kurang memperhatikan ketika

guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa masih bersikap individu dan belum percaya diri sehingga sulit untuk bekerja sama dalam kelompok untuk presentasi maupun tanya jawab, dan Dalam menyimpulkan materi pelajaran masih banyak siswa yang cenderung pasif, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan pelajaran, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 3% sehingga mencapai prosentase 23% dalam kriteria baik, akan tetapi kurang memuaskan hal ini dikarenakan pada siklus II Siswa masih kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa masih bersikap individu dan belum percaya diri sehingga sulit untuk bekerja sama dalam kelompok untuk presentasi maupun tanya jawab. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup memuaskan yaitu meningkat sebanyak 7% sehingga mencapai 30% masih dalam kriteria sama yaitu baik. Dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu mengalami peningkatan tiap siklusnya. Untuk melihat rata-rata prosentase aktivitas siswa pada setiap siklusnya yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.3 Grafik Prosentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus

Peningkatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu pada siklus I dalam kriteria cukup baik yaitu dengan prosentase 20% sehingga perlu dilakukan perbaikan disiklus II. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan mencapai prosentase 23% dalam kriteria baik, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus III. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III mengalami peningkatan dan mencapai prosentase 30% dalam kriteria yang sama yaitu baik. Meningkatnya prosentase aktivitas siswa dalam setiap siklusnya menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, artinya siswa

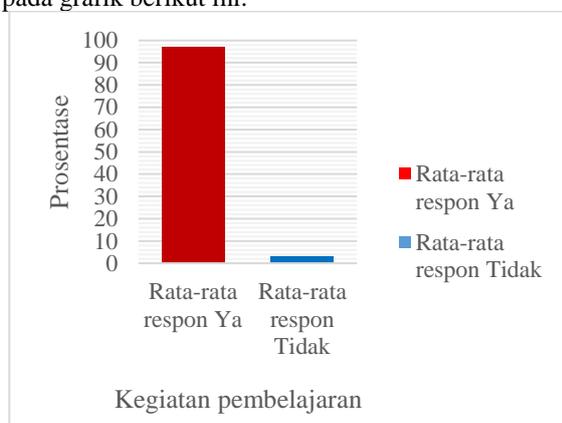
mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan Darsono (2001) menerangkan bahwa aktivitas siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin tinggi aktivitas siswa pada saat pembelajaran mengakibatkan semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan semangat dan akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor pendukung keberhasilan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Dalyono (2005), bahwa belajar adalah proses yang aktif sehingga apabila siswa tidak terlibat dalam berbagai aktivitas belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Penelitian pendukung lain yang dilakukan oleh M. Nofiar Hadi dkk,(2015), mengatakan bahwa melalui Penggunaan *Mind map* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X-7 SMA Negeri 7 Banjarmasin pada konsep Ekosistem. Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan meliputi memperhatikan penjelasan guru (7,82%), membaca hand out atau buku lain yang relevan (4,7%), membuat *Mind map* sesuai petunjuk yang dala di LKS (1,34%), mengerjakan soal- soal yang ada di LKS (3,35%), mempresentasikan *Mind map* di depan kelas (15,94%), aktif bertanya pada saat diskusi kelas (8,93%), aktif menjawab saat diskusi kelas (11,83%) dan membuat atau menuliskan kesimpulan (10,94%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

3.4 Respon Siswa

Respon siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media kartu mendapat respon yang positif. Hal ini terlihat pada prosentase hasil angket yaitu 97,06% siswa merespon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *mind mapping* dengan media kartu. Untuk melihat rata-rata prosentase respon siswa yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Respon Siswa

Karena prosentase hasil angket mencapai 97,06% berarti peserta didik menyukai pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa antusias dalam menerima materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu ini. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media kartu dinilai positif dan efektif untuk digunakan.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

- Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu selalu mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Sebelum penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu prosentase hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 41,20%. Kemudian hasil post-tes dari siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 58,82%, siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 67,65%, pada siklus ketiga peningkatan hasil post-tes mengalami kenaikan sebesar 88,24% sehingga dikatakan sudah sangat baik.
- Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu mengalami peningkatan dari 21% pada siklus pertama meningkat menjadi 26% pada siklus kedua dan 29% pada siklus ketiga. Dengan demikian aktivitas guru dikatakan sudah baik.
- Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu secara keseluruhan mengalami peningkatan dari 20% pada siklus pertama, meningkat menjadi 23% pada siklus kedua, dan meningkat lagi menjadi 30% pada siklus ketiga. Dengan demikian aktivitas siswa dikatakan sudah baik.
- Respon siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Kartu mendapat respon yang positif yaitu dengan prosentase hasil angket 97,06% siswa merespon positif.

Hal-hal yang disarankan peneliti untuk guru-guru atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama adalah:

- Hendaknya lebih mendorong siswa agar berani dan percaya diri dalam presentasi di depan kelas maupun bertanya dan menjawab, dan guru sebaiknya lebih memperhatikan waktu pembelajaran atau mengefesienkan waktu yang akan digunakan selama pembelajaran, sehingga waktu tidak melebihi yang sudah ditentukan.
- Pengingat penelitian ini baru dilaksanakan dalam tiga siklus, bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu agar dapat melanjutkan temuan lebih luas lagi.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Anwar. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Hadi, Nofiar. Arsyad, Wahidah S. Aminarti, Sri. (2015). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X7 SMA Negeri 7 Banjarmasin Pada Konsep Ekosistem Melalui Penggunaan Mind Map (Peta Pikiran) Dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Wahana-Bio* Vol. XIII. (Online) (Diakses, 01 juli 2017)
- Susilo, Herawati. Chotimah, Husnul. dan Sari, Yuyun Dwita. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

DISKUSI

Irawan

Pertanyaan:

Salah satu kelemahan dari media pembelajaran ini adalah jumlah siswa yang tidak boleh ganjil, apakah itu benar? Materi apa yang diterapkan dalam penelitian ini?

Jawaban:

Jumlah siswa tidak menentukan media pembelajaran ini karena siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, bukan berpasangan. Satu kelompok berisi 5-6 orang. Materi yang dibahas tertera dalam ppt, evaluasi keseluruhan menggunakan tes PG.